

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI JAGUNG TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA GAPOKTAN TERATAI INDAH

Nurul Wakhidah¹⁾, Irwan Bempa²⁾, Larasati Sukmadewi Wibowo³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Email: nurulwakhidah1351@gmail.com

Asal Negara Indonesia

ABSTRAK

Pertanian sebagai salah satu sumber pendapatan penduduk terbesar di Indonesia. Pembangunan dari sektor pertanian diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam Negeri dan meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan pembangunan, memperluas lapangan pekerjaan dan mendorong kesempatan bekerja. Petani jagung yang dijadikan sumber data penelitian karena jagung memiliki umur tanam yang tidak lama dan proses budidaya yang rendah biaya. Sehingga menjadi pilihan bagi sebagian masyarakat Gorontalo untuk menanamnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian pada Gapoktan Teratai Indah di Desa Tupa. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango, sedangkan untuk metode yang digunakan ialah metode *survey*. Responden pada penelitian ini berjumlah 55 orang petani jagung yang tergabung dalam gapoktan (gabungan kelompok tani). Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kategori sangat puas dengan skor diatas 66,8% dan termasuk antara 67-100%. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepuasan petani adalah; umur, tingkat pendidikan, kepemilikan lahan, pengalaman berusaha tani.

Kata kunci : Pertanian; penyuluhan; kinerja; kepuasan; kelompok tani

ABSTRACT

Agriculture is one of the largest sources of income for the population in Indonesia. Development of the agricultural sector is sought to meet domestic food needs and increase exports, increase development income, expand employment opportunities, and encourage employment opportunities. Corn farmers are used as a source of research data because corn has a short planting period, and the cultivation process requires minimal costs. Therefore, it has become a viable option for some Gorontalo farmers to plant it. The aim of this research was to determine "the level of satisfaction of corn farmers with the performance of agricultural instructors at GAPOKTAN Teratai Indah in Tupa Village". This research was carried out in North Bulango District, Bone Bolango Regency, while the method used was the survey method. The respondents in this study were 55 corn farmers who were members of Gapoktan (a combination of farmer groups). The data analysis method uses descriptive analysis methods. The research results show that the level of farmer satisfaction with the performance of agricultural instructors is in the very satisfied category with a score above 66.8% and between 67-100%. Factors related to farmer satisfaction are age, education level, land ownership, farming experience.

Keywords: Agriculture, extension, performance, satisfaction, farmer groups

1. PENDAHULUAN

Pertanian memiliki peranan penting bagi kemajuan perekonomian sebagian besar masyarakat Indonesia, terlebih lagi bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan dan dataran tinggi. Selain padi, jagung juga merupakan salah satu dari komoditas sub sektor tanaman pangan. Jagung adalah tanaman strategis yang mudah ditanam dan sangat cocok di tanam di tanah beriklim panas dan hujan. Jagung menjadi salah satu tanaman pokok bagi masyarakat Indonesia

terkhusus di Wilayah Gorontalo. Provinsi Gorontalo menjadikan komoditi jagung sebagai bahan pokok berbagai olahan industri rumah tangga seperti; emping jagung, stik jagung hingga pakan ternak dan juga produk ekspor (Rizkawaty, 2022:7).

Kabupaten Bone Bolango merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dengan jumlah penduduk yang berkisar 17,791 jiwa. Salah satu wilayah yang banyak masyarakatnya bekerja sebagai petani ialah Kecamatan Bulango

Utara. Kecamatan tersebut menjadi salah satu masyarakat yang menanam jagung sebagai sumber penghasilannya. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Bulango Utara yang juga sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani jagung ialah desa Tupa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2022)

Tabel 1. Data luas panen, produktivitas dan produksi Jagung serta penyuluh Kecamatan Bulango Utara tahun 2022

No	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ton)	Produksi (Ton)	Jumlah penyuluh
1.	402,95	4.2	1,692.39	9 orang

Sumber: BPS Kabupaten Bone Bolango 2022

Komoditas utama yang ditanam petani di Desa Tupa ialah Jagung. Dikarenakan lokasi yang terletak di dataran tinggi menjadikan jagung sebagai usaha tani yang pas untuk dibudidayakan. Jumlah petani jagung yang terdapat di desa Tupa ialah 125 orang petani dengan jumlah petugas penyuluh 1 orang dan dibantu dengan 1 orang sebagai fasilitator desa.

Tabel 2. Data Produksi Jagung di Desa Tupa, Kec. Bulango Utara, Kab. Bone Bolango

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Produksi (Ton)	2.3	2.5	2.7	2.9	2.9

Sumber: BPP Kecamatan Bulango Utara

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah perkembangan produksi jagung di Desa Tupa setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun bukan berarti tanaman jagung akan berproduksi baik jika hanya ditanam secara asal, tanaman jagung juga tetap memerlukan pupuk yang bagus dan perawatan yang baik. Sehingga petani memerlukan ilmu dan inovasi-inovasi terkait dengan cara penanaman dan pemupukan. Oleh karenanya dibutuhkan seorang penyuluh agar dapat membantu para petani dalam menjalankan usaha taninya.

Penyuluh pertanian ialah program yang dilakukan pemerintah dalam rangka untuk meningkatkan pembangunan nasional, terlebih pada sektor pertanian. Penyuluh juga sebagai agen perubahan perilaku berhubungan dengan keterampilan dan sikap mental petani yang membuat mereka menjadi tahu, mau dan mampu melakukan perubahan untuk usaha tani mereka. Kegiatan penyuluhan tidak hanya sebagai informasi saja tetapi sebagai sarana konsultasi, pelatihan, dan aktivitas lainnya yang dapat mengubah petani agar lebih

berpengalaman dan lebih baik dalam mengelola lahan pertaniannya (Rizkawaty, 2022:1)

Penyuluh merupakan pendidikan non formal yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok kepada petani untuk mendapatkan wawasan tentang pengolahan lahan dan tempat penanaman bagi masyarakat di pedesaan (Nurilmi et al., 2023:191) Penyuluh sebagai motivator dalam penyampaian pengetahuan dan pengembangan pertanian diharapkan dapat sebagai pendidik bagi kelompok tani dalam hal pembelajaran dan dapat memfasilitasi petani dalam menanamkan sikap kepada penerapan teknologi pertanian modern dari kebijakan program pemerintah.

Kinerja penyuluh pertanian dianggap baik jika kinerjanya baik, dan dapat memfasilitasi petani dalam proses usaha taninya. Selain memberikan informasi yang diperlukan petani, penyuluh juga harus mampu membantu petani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Pada program kinerja penyuluh diarahkan untuk memotivasi dan memberikan pendidikan secara efektif dan efisien sesuai dengan aturan yang ada di dinas pertanian (Jumardi, 2017:16)

Kegiatan atau kinerja yang telah dilakukan oleh seseorang terkhusus petugas penyuluh sudah semestinya ada sebuah penilaian terhadap kinerjanya. Dalam hal ini yang memberikan penilaian ialah para petani yang dibimbing oleh penyuluh tersebut. Seperti halnya penyuluh yang bertugas memberikan informasi, membina dan membantu petani dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dalam pertanian, sudah sewajarnya tanggapan dan penilaian dari setiap petani ada. Persepsi atau tanggapan petani tentang bagaimana upaya penyuluhan telah dilaksanakan mempengaruhi tingkat kepuasan mereka. Petani pasti akan merasa kecewa jika kinerja penyuluh tidak sesuai dengan harapan, pasti puas jika kinerjanya sesuai harapan dan akan merasa sangat puas jika kinerjanya melebihi harapan yang diinginkan (Windani et al., 2022:22)

Kepuasan sebagai tingkat perasaan seorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dirasakan dalam harapannya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa harapan dan kinerja yang dirasakan merupakan komponen pokok kepuasan konsumen. Seseorang yang merasa puas, suatu ekspresi kegembiraan, atau kelegaan setelah menggunakan suatu produk atau menerima suatu jasa dikatakan puas (Pakoe, 2023:14), di dalam penyuluh terdapat juga kelembagaan yang dibentuk bertujuan untuk dapat mencapai dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga suatu organisasi

dapat berjalan dengan baik dan bisa mencapai target sesuai yang diinginkan (Effendi et al., 2021:67).

Keberadaan penyuluh juga sebagai penentu keberhasilan petani dalam berusaha tani, oleh karena itu kinerja penyuluh harus tetap ditingkatkan. Karena setelah observasi awal masih ada petani yang enggan mengikuti arahnya dalam pelaksanaan perkumpulan antar anggota kelompok tani. Hal itulah yang menjadi permasalahan di desa ini. Apakah terdapat kesalahan pada kinerja penyuluh dalam memberikan informasi serta wawasan yang dimilikinya atau penyuluh masih kurang merespon saat petani memiliki masalah dalam proses penanamannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pandangan dan tanggapan petani terhadap penyuluh sangatlah signifikan terhadap kepuasan mereka. Tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan penyuluh pertanian yang diberikan mempengaruhi kepuasan kinerja penyuluh. Sehingga segala hasil dari petani bisa menggambarkan kinerja baik dan buruknya penyuluh. Kinerja yang baik dan maksimal akan berdampak baik pula bagi keberlangsungan hasil produksi petani. Tingkat kesejahteraan yang diperoleh petani pun bisa lebih baik. Oleh karenanya, upaya pengembangan dalam kinerja penyuluh haruslah ditingkatkan, karena akan berdampak pada pendapatan perekonomian petani tersebut.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan karena lokasi tersebut sebelumnya telah dilakukan survey melalui tugas mata kuliah. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus 2023 sampai bulan Oktober 2023.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi untuk memperoleh data primer, sedangkan untuk data sekunder di peroleh dari berbagai laporan-laporan, buku, BPS dan BPP yang berhubungan dengan penelitian ini (Iqbal, 2014:9).

2.2. Metode Penentuan Responden

Responden penelitian ialah petani jagung yang tergabung dalam gabungan kelompok tani teratai indah desa Tupa. Pengambilan sampel diambil menggunakan rumus slovin dengan hasil 55 responden dari seluruh populasi petani jagung pada gapoktan berjumlah 125 petani, dengan 1 orang

petugas penyuluh yang membina kelompok tani tersebut (Riduwan, 2018:10)

2.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengukuran kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian menggunakan skala likert dengan pendekatan scoring. Pernyataan yang diberikan petani kemudian di skor dan dihitung hasil total skor yang mana dari hasil tersebut dapat ditentukan kepuasan petani meliputi; sangat puas, puas, dan tidak puas (Riduwan, 2018:38)

Tabel 3. Item yang disajikan sebagai ukuran dalam penelitian yang diberikan bobot dalam setiap item

Frekuensi	Skor	Presentase %
SP	3	67 – 100
P	2	33 – 66
TP	1	0 – 33

Sumber : Ridwan (2018:40-41)

Keterangan Tabel:

SP (Sangat Puas)

P (Puas)

TP (Tidak Puas)

Setelah data diperoleh selanjutnya dicari nilai skornya agar dapat mengetahui besar presentase dari responden. Kepuasan petani diukur dengan cara menghitung jumlah skor pertanyaan positif dan negatif mengenai kinerja penyuluh. Kemudian setelah data telah didapat maka selanjutnya dicari skor untuk mengetahui besar presentase dari responden. Berikut perhitungannya:

a. Interpresentasi Skor

$$TS = Re \times SL \quad (1)$$

Keterangan:

TS = Total Skor

Re = Responden

SL =Skor Likert yang dipilih

$$y = ST \times \sum R$$

$$x = SR \times \sum R$$

Keterangan :

ST = Skor Tertinggi Likert

SR = Skor Terendah Likert

$\sum R$ = Jumlah Responden

(2)

$$In = \frac{Ts}{X} \times 100\%$$

Keterangan :

In = Indeks (%)

TS = Total Skor

b. Interval

$$I = \frac{100}{LT} \quad I = \frac{100}{3} = 3.3$$

doi: <https://doi.org/10.56190/jvst.v3i1.44>, p-issn/e-issn: 2808-5531/2809-6232

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI JAGUNG TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA
GAPOKTAN TERATAI INDAH

Keterangan : I = Interval
LT = Skor (Likert) Tertinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tupa adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Keadaan topografi wilayah desa Tupa adalah dataran rendah dengan luas 137,00 Ha dan tinggi dengan luas wilayah 1,150,00 Ha. Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.155 orang dengan jumlah laki-laki 573 orang dan jumlah perempuan sebanyak 582 orang. Sedangkan untuk umur petani yang dijadikan responden berkisar antara 25-60 tahun, sedangkan tingkat pendidikan responden petani jagung ialah Sekolah Dasar sebesar 30 petani dengan presentase 54,54% sedangkan yang lainnya berpendidikan SMP sebanyak 15 dengan presentase 27,27%, pendidikan SMA sebanyak 9 dengan presentase 16,36% dan yang berpendidikan Sarjana sebanyak 1 dengan presentase 1,83%. Sehingga dapat diartikan pula bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka tingkat kepuasan terhadap kinerja penyuluh akan menurun dan semakin rendah tingkat pendidikan seorang petani maka semakin tinggi pula kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2022)

3.1. Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja ialah suatu hasil dari sebuah tanggung jawab yang telah dilakukan oleh karyawan dalam menjalankan tugasnya. Kinerja itulah yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan penilaian terhadap suatu kerja. Hasil yang diberikan oleh orang lain terhadap kinerjanya itu yang dapat dijadikan evaluasi dalam peningkatan kualitas kerja. Kinerja yang sesuai dan pelayanan dari penyuluh sudah semestinya dilakukan, agar jumlah produksi petani bisa lebih bertambah. Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Aryan, 2019:48) untuk menilai kinerja penyuluh pertanian yaitu melalui; evaluasi konteks (melayani keputusan perencanaan), evaluasi input (mengatur keputusan), evaluasi process (membantu keputusan), evaluasi produk (melihat kembali hasil keputusan). Berdasarkan ke empat indikator di atas, maka kinerja penyuluh pertanian di lokasi penelitian sudah cukup baik.

Tabel 4. Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Tupa

Indikator kinerja penyuluh	Presentase	Kategori
Context	83.63%	Baik
Input	78.78%	Baik
Process	69.69%	Baik
Product	75.75%	Baik

Berdasarkan tabel diatas bahwa untuk jumlah presentase indikator *context* 83.63%, itu artinya penyuluh sudah baik dalam melakukan penyusunan perencanaan. Selanjutnya evaluasi *input* jumlah presentase 78.78%, artinya kinerja penyuluh sudah baik dalam mengatur keputusan. Kemudian untuk evaluasi *process* jumlah presentase 69,69%, artinya kinerja penyuluh sudah termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya untuk evaluasi *product* jumlah presentase 75,75%, yang artinya kinerja penyuluh juga sudah cukup baik dalam melihat kembali hasil keputusan.

3.2. Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh

Menurut Windani (2022:22), kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih mesti memiliki penilaian yang berbeda terhadap suatu kinerja seseorang. Seperti halnya penyuluh yang bertugas memberikan informasi, membina dan membantu petani dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dalam pertanian, sudah sewajarnya tanggapan dan penilaian dari setiap petani mesti ada. Persepsi petani tentang bagaimana upaya penyuluhan telah dilaksanakan mempengaruhi tingkat kepuasan mereka. Petani pasti akan merasa kecewa jika kinerjanya tidak sesuai harapan, pasti puas jika kinerjanya baik sesuai harapan dan sangat puas jika kinerjanya melebihi harapan yang diinginkan.

Seorang akan merasa puas atas kinerja seseorang jika hal yang dilakukan dapat memberikan suatu hasil, jika kinerja pelayanan yang baik juga bisa berdampak positif bagi diri kita sendiri, semisal kita bekerja sesuai dengan tahapan dan aturan yang diberikan maka orang yang memberikan tanggung jawab pada kita pun akan lebih mempercayai kita.

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh partisipasi petani. Maka program kerja penyuluh pertanian ke depan sangat mengutamakan peran serta aktif kelompok tani, petani juga merupakan bagian perencanaan kerja sama penyuluh pertanian. Jadi kegiatan akan lebih efektif dan efisien dilaksanakan di dalam suatu kelompok tani. Kepuasan yang didapat dari petani yang diberikan oleh penyuluh merupakan hal yang perlu diperhatikan (Mushoddaq dkk, 2022:240)

Tabel 5. Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Gapoktan Teratai Indah Di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara

doi: <https://doi.org/10.56190/jvst.v3i1.44>, p-issn/e-issn: 2808-5531/2809-6232

No	Indikator	Presentase (%)	kategori
1	Kunjungan	81.21	Sangat puas
2	penyelenggaraan	80.60	Sangat Puas
3	Kemampuan	81.81	Sangat puas
4	Gerakkan Masal	86.06	Sangat puas
5	Ketanggapan	82.42	Sangat puas
6	Komunikasi	80.60	Sangat puas
7	Pelatihan	84.84	Sangat puas
8	Evaluasi	82.42	Sangat puas
Total Rata-rata		82,495	Sangat puas

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh dalam melakukan kunjungan termasuk dalam kategori sangat puas dengan presentase 81,21%, artinya penyuluh dalam melakukan kunjungan kepada kelompok tani sudah sangat baik. Selanjutnya tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh dalam melakukan penyelenggaraan termasuk dalam kategori sangat puas dengan presentase 80,60%. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah sangat puas terhadap kegiatan yang diselenggarakan penyuluh, kegiatan yang diselenggarakan penyuluh seperti pertemuan antar kelompok tani, arisan kelompok tani dan sekolah lapang. Kemudian untuk tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh dalam kemampuannya memberikan pelayanan dan memberikan wawasan ilmu tentang teknologi pertanian sudah termasuk dalam kategori sangat puas dengan presentase 81,81%, hal ini dibuktikan dengan adanya kunjungan setiap minggu maka petani yang memerlukan bantuan atau pun ilmu tentang pertanian maka dapat secara langsung di tanyakan kepada penyuluh. Selanjutnya untuk kepuasan petani terhadap gerakan masal yang dilakukan penyuluh juga sudah termasuk dalam kategori sangat puas dengan presentase 86,06%, kegiatan gerakan masal dilakukan untuk meningkatkan interaksi antar sesama kelompok tani dan saling menguatkan jalinan persaudaraan. Kemudian untuk kepuasan petani terhadap tanggapan penyuluh sudah termasuk dalam kategori sangat puas dengan presentase 82,42%. Selanjutnya kepuasan petani terhadap komunikasi penyuluh sudah sangat puas dengan presentase 80,60%.

Komunikasi yang dilakukan penyuluh dalam setiap kunjungan dan dalam memberikan wawasan ilmu yang dimilikinya sangat baik dan memuaskan, hal ini terbukti pada kegiatan yang sempat diikuti

peneliti dimana disitu terlihat petani bisa dengan mudah memahami maksud dan tujuan yang diutarakan penyuluh. Berikutnya untuk kepuasan petani terhadap pelatihan yang diberikan penyuluh sudah termasuk dalam kategori sangat memuaskan dengan presentase 84,84%. Pelatihan yang dilakukan penyuluh seperti memberikan latihan pada teknologi pertanian yang terbaru. selanjutnya untuk tingkat kepuasan petani terhadap evaluasi yang dilakukan penyuluh juga sudah termasuk dalam kategori sangat puas dengan presentase 82,42%. Hal ini dibuktikan dengan adanya kumpulan di setiap pertemuan antara penyuluh dan kelompok tani, selain untuk melihat keadaan kelompok taninya akan tetapi sekaligus memberikan evaluasi pelaporan akhir kegiatan yang sudah dilakukan.

4. KESIMPULAN

Kinerja penyuluh pertanian di Desa Tupa Kecamatan Bulango Utara sudah termasuk dalam kategori baik dengan capaian di atas rata-rata 67%. Sehingga didapatkan hasil tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam tingkat sangat puas, dimana menurut petani bahwa penyuluh sudah melakukan kinerjanya dengan cukup baik dan sangat aktif sehingga bisa membantu petani dalam menyelesaikan permasalahan dan juga memberikan wawasan serta inovasi terbaru untuk mengembangkan usahatani para kelompok tani. Sehingga petani dapat lebih meningkatkan produksi usahatani mereka. Kedepannya perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah kepada kinerja dan keaktifan penyuluh agar lebih maksimal lagi dan lebih banyak kelompok tani yang ikut dalam kegiatan penyuluhan usahatani jagung tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryan, A. (2019). *Analisis kepuasan petani terhadap kinerja Ppl dalam peningkatan pendapatan petani (studi kasus : petani Padi Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. (2022). *Kecamatan Bulango Utara dalam Angka 2021*.
- Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. (2021). Peran penyuluh pertanian lapangan terhadap tingkat kepuasan petani di wilayah kerja Balai permasPenyuluhan Pertanian Kecamatan Barangtongkok. *Agrinesia*, 3(2), 74–79.

- Iqbal, M. (2014). *Analisis data penelitian dengan statistik*.
- Jumardi. (2017). *Analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian (studi kasus Desa Bukit Aru Indah Kec Sebatik Timur Kabupaten Nunukan provinsi Kalimantan Utara*.
- Mushoddaq, A. A., & Sumekar, W. (2022). *Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh di Desa Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang*. 20(2).
- Nurilmi, I., Sudrajat, & Nurahman, I. S. (2023). Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 10(1), 191–203.
- Pakoe, Y. (2023). *Analisis tingkat kepuasan petani Padi Sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian pada Gapoktan Tio Olami Di Desa Bongoime Kecamatan Tilonkabila Kabupaten Bone Bolango*.
- Riduwan. (2018). *Dasar - Dasar Statistika*. Alfabeta.
- Rizkawaty, H. (2022). *Analisis kinerja penyuluh pertanian di wilayah balai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Windani, M., Ismiasih, & Yusuf, I. . (2022). Respon dan tingkat adopsi petani terhadap program corporate farming di desa trimuyo kabupaten bantul-diy. *Jurnal Agribisnis*, 1(7), 20–31.